

PENGARUH PEMAHAMAN KEAGAMAAN TERHADAP PRAKTIK TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh:
Muhamad Faturahman
22105040057
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1791/Un.02/DU/PP.00.9/10/2025

Tugas Akhir dengan judul

: PENGARUH PEMAHAMAN KEAGAMAAN TERHADAP PRAKTIK TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD FATURAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 22105040057
Telah diujikan pada : Jumat, 12 September 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 68c55fcf5cab2



Pengaji II

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68dcfb19c30425



Pengaji III

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68df4ba032752



Yogyakarta, 12 September 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68e47d12c1c91

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Muhamad Faturahman
NIM	:	22105040057
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	:	Sosiologi Agama
Alamat Rumah	:	Jln. Puri Niten Asri No.24 Kenayan, Rt/Rw 006/075, Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman. Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp/HP	:	087851583647
Judul	:	Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Praktik Toleransi antar Umat Beragama Di Kota Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung saknsi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Februari 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
**SUNAN KAHAWA
YOGYAKARTA**

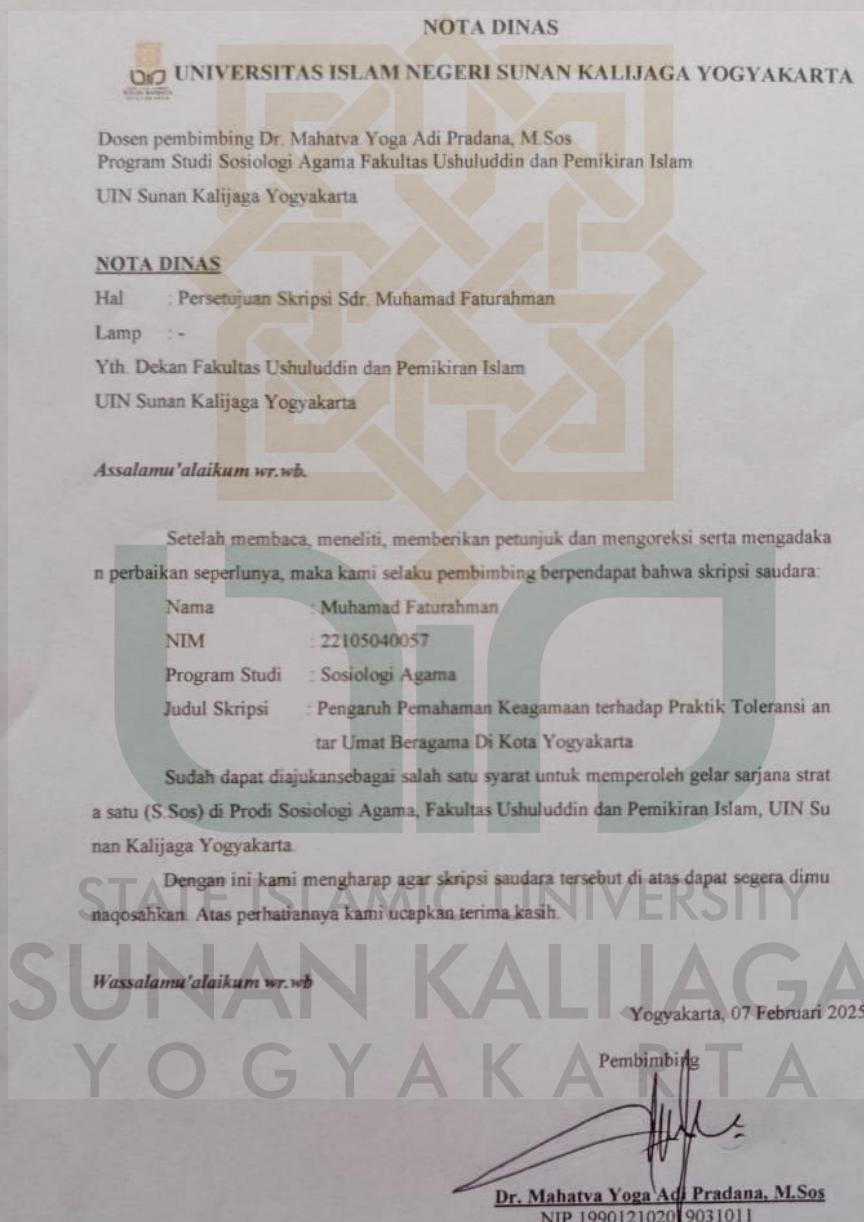
Yang menyatakan



Muhamad Faturahman

22105040057

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR



MOTTO

“Belajar bukan untuk menjadi yang terbaik dari orang lain, tetapi untuk menjadi versi terbaik dari diri sendiri.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta kekuatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, karya sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta, khususnya ibu yang selalu mendoakan tanpa lelah dan menjadi sumber kasih sayang tiada batas, serta kakak saya yang tak henti memberikan nasihat, dukungan, dan semangat. Doa, cinta, dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar dalam hidup saya. Tanpa kalian, pencapaian ini tidak akan pernah terwujud.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan selalu memberikan bimbingan serta arahan sepanjang proses penyusunan. Nasihat dan dukungan beliau menjadi penyemangat yang membantu saya melewati berbagai kesulitan hingga akhirnya karya ini dapat terselesaikan. Saya sangat berterima kasih atas segala ilmu, dedikasi, dan perhatian yang telah beliau berikan.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh dosen yang telah membagikan ilmu, nasihat, serta arahan berharga selama masa perkuliahan. Semoga ilmu tersebut menjadi amal jariyah yang bermanfaat.

Terakhir, kepada sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas kebersamaan, semangat, serta motivasi yang selalu hadir. Kehadiran kalian menjadikan perjalanan ini lebih berwarna dan penuh makna. Semoga kebersamaan ini senantiasa terjaga, dan ilmu yang kita raih dapat memberikan manfaat seluas-luasnya bagi umat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Sarjana (S1) sekaligus memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Namun, berkat doa, dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Darmiasih dan Alm. Bapak Basuki, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, kasih sayang, serta pengorbanan yang tidak pernah terhitung. Kehadiran Ibu yang selalu mendampingi dengan penuh ketulusan, dan doa almarhum Ayah yang selalu menjadi penerang langkah, menjadi motivasi utama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk Ibu dan Ayah sebagai bukti cinta dan bakti seorang anak.
2. Kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M. A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepada Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku dosen pembimbing skripsi, dosen pembimbing lapangan, sekaligus Kaprodi Sosiologi Agama, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, ilmu, serta perhatian yang telah Bapak berikan dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Bapak dalam membimbing tidak hanya menjadi penuntun dalam menyelesaikan penelitian dan kegiatan akademik, tetapi juga menjadi inspirasi serta teladan berharga bagi saya dalam perjalanan menuntut ilmu. Selain itu, Saya berterimakasih sekali atas pengalaman pengalaman saat diperkuliahan saat di kampus yang terus memberikan semangat kepada saya yang terus mendukung saya untuk berproses. Terimakasih Pak Yoga.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhusus dosen-dosen jurusan Sosiologi Agama yang sudah mengajarkan penulisan materi ataupun teori-teori sosologi dari semester satu hingga sekarang.

6. Kepada saudara kandung tercinta, kakak dan mbak saya, yang selalu hadir memberikan dukungan, perhatian, serta semangat di setiap langkah perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas doa, nasihat, dan kasih sayang yang senantiasa menguatkan. Kehadiran kalian menjadi penghibur di saat penulis lelah dan sumber motivasi untuk terus berjuang. Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai wujud terima kasih dan penghargaan atas segala bentuk dukungan dan kebersamaan yang tidak ternilai harganya.
7. Seluruh teman-teman Mahasiswa Fakultas Ushluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus teman-teman Angkatan 2022 Sosiologi Agama yang terus memberikan semangan dan berjuang bersama dalam menuntut ilmu di kampus.

Demikianlah pengantar yang dapat penulis sampaikan, rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT umumnya kepada pihak yang terlibat dalam membantu penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, September 2024

Muhamad Faturahman

NIM 22105040057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kota Yogyakarta dikenal sebagai wilayah dengan keragaman agama dan budaya yang tinggi, sekaligus memiliki reputasi sebagai ruang sosial yang relatif harmonis. Kondisi ini menarik untuk dikaji karena harmoni sosial di tengah keragaman tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, salah satunya adalah pemahaman keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman keagamaan terhadap praktik toleransi antarumat beragama di Kota Yogyakarta. Pemahaman keagamaan dipahami melalui tiga indikator utama, yaitu pengetahuan agama, praktik ibadah, dan pengalaman keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, di mana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 362 responden yang dipilih dengan teknik Cluster Random Sampling. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22 for Windows menggunakan uji regresi untuk mengukur hubungan dan pengaruh variabel yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pengetahuan agama memberikan pengaruh sebesar 50,2% terhadap praktik toleransi, indikator praktik ibadah sebesar 34,7%, dan indikator pengalaman keagamaan sebesar 40,7%. Secara keseluruhan, variabel pemahaman keagamaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik toleransi antarumat beragama dengan kontribusi sebesar 81,5%. Penelitian ini menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keagamaan masyarakat Yogyakarta, semakin tinggi pula sikap toleransi yang mereka praktikkan dalam kehidupan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman keagamaan yang mendalam tidak hanya membentuk sikap religius secara personal, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang kuat dalam menjaga kerukunan dan memperkokoh harmoni di tengah masyarakat multikultural.

Kata Kunci: *Pemahaman Keagamaan, Praktik Toleransi dan Kota Yogyakarta*

ABSTRACT

Yogyakarta is widely recognized as a region characterized by high levels of religious and cultural diversity, while also maintaining a reputation for social harmony. This condition is particularly interesting to examine because harmony in a plural society does not occur automatically but is influenced by various factors, one of which is religious understanding. The aim of this study is to analyze the influence of religious understanding on the practice of interreligious tolerance in Yogyakarta. Religious understanding is measured through three main indicators: religious knowledge, religious practice, and religious experience. This research employs a quantitative survey approach, with data collected through questionnaires distributed to 362 respondents selected using Cluster Random Sampling. Data analysis was conducted using SPSS version 22 for Windows with regression tests to measure the relationship and influence between the variables.

The findings reveal that the indicator of religious knowledge contributes 50.2% to tolerance practices, religious practice contributes 34.7%, and religious experience contributes 40.7%. Overall, the variable of religious understanding shows a positive and significant effect on interreligious tolerance, with a contribution of 81.5%. These results indicate that the higher the level of religious understanding among Yogyakarta's residents, the higher their level of tolerance in social life. This study emphasizes that deep religious understanding not only shapes individual religiosity but also has a strong social implication in fostering coexistence and maintaining harmony within a multicultural society.

Kata Kunci: *Religious Understanding, Tolerance Practices and the City of Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	15
G. Hipotesis.....	16
H. Metodologi Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	36
BAB II.....	38
GAMBARAN UMUM TOLERANSI DAN KEBERAGAMAN MASYARAKAT	38
KOTA YOGYAKARTA	38
A. Dinamika Masyarakat Beragama di Kota Yogyakarta	38
B. Kerukunan Masyarakat Kota Yogyakarta	39
C. Peta Keberagaman Masyarakat Kota Yogyakarta.....	40
D. Toleransi dan Kesalehan Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta	45
E. Karakteristik Responden.....	45

BAB III	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Analisis Deskriptif Penelitian	50
B. Uji Prasyarat Analisis	57
C. Uji Korelasi	59
D. Uji Hipotesis.....	62
BAB IV	66
PENGARUH PEMAHAMAN KEAGAMAAN TERHADAP PRAKTIK TOLERANSI	
ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA YOGYAKARTA	66
A. Hubungan Pengetahuan Keagamaan terhadap Praktik Toleransi	67
B. Hubungan Praktik Keagamaan terhadap Praktik Toleransi.....	69
C. Hubungan Pengalaman Keagamaan terhadap Praktik Toleransi.....	70
D. Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Praktik Toleransi di Kota Yogyakarta	71
BAB V	74
PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	81



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

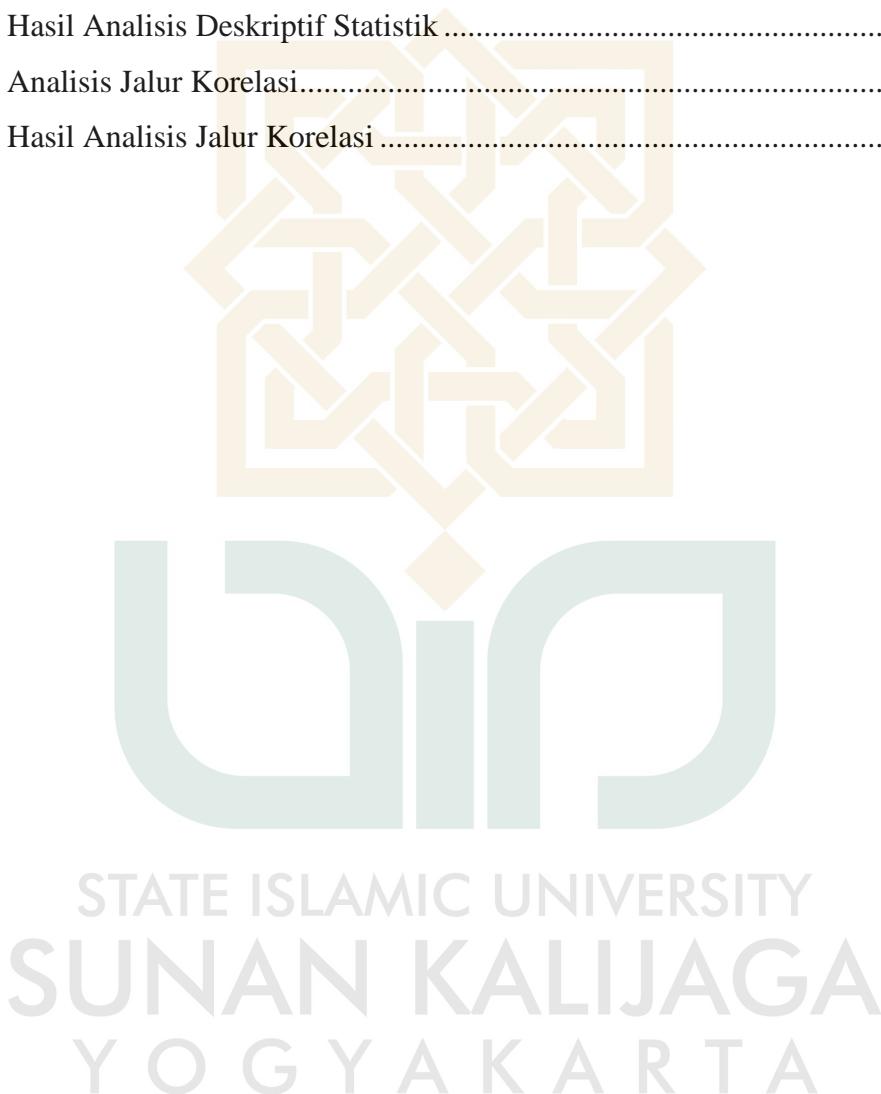
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Definisi Operasional.....	19
Tabel 1. 2 Cluster Sampling.....	22
Tabel 1. 3 Teknik Skala Likert.....	25
Tabel 1. 4 Instrumen Penelitian.....	26
Tabel 1. 5 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi.....	28
Tabel 1. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X (Pemahaman Keagamaan)	28
Tabel 1. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Praktik Toleransi)	29
Tabel 2. 1 Data Pemeluk Agama.....	40
Tabel 2. 2 Data Tempat Peribadatan	41
Tabel 2. 3 Data Ormas di Kota Yogyakarta	43
Tabel 3. 1 Teknik Skala Likert.....	52
Tabel 3. 2 Hubungan Skala Likert	52
Tabel 3. 3 Analisis Deskriptif Variabel Pemahaman Keagamaan	53
Tabel 3. 4 Analisis Deskriptif Variabel Praktik Toleransi	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Teoritik	16
Gambar 2. 1 Peta wilayah Kota Yogyakarta	38
Gambar 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Keagamaan.....	30
Gambar 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Praktik Toleransi.....	31
Gambar 3. 1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik	50
Gambar 3. 2 Hasil Analisis Deskriptif Statistik	51
Gambar 3. 5 Analisis Jalur Korelasi.....	60
Gambar 3. 6 Hasil Analisis Jalur Korelasi	61



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2. 1 Hasil Karakteristik Dimensi Geografis	46
Diagram 2. 2 Hasil Karakteristik Dimensi Agama	47
Diagram 2. 3 Karakteristik Jenis Kelamin	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian.....	81
Lampiran 2 Tabulasi Data	85
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas	111
Lampiran 4 Uji Hipotesis	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dapat dikategorikan sebagai salah satu negara yang dikenal di dunia sebagai wilayah dengan keberagaman yang sangat luar biasa. Keberagaman ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, budaya, bahasa, tradisi, adat istiadat, dan etnis yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Dengan lebih dari 17.000 pulau, 1.340 suku bangsa, dan lebih dari 700 bahasa daerah, Indonesia menjelma menjadi salah satu negara dengan keragaman yang paling kompleks sekaligus unik di dunia.¹ Hal ini menjadikan Indonesia tidak hanya sebagai sebuah negara yang besar secara geografis, tetapi juga sebagai laboratorium hidup yang menggambarkan bagaimana masyarakat dengan latar belakang yang sangat beragam dapat hidup bersama dibawah satu kesatuan bangsa. Sebagai negara yang berlandaskan ideologi Pancasila, dalam menyatukan keragaman tersebut Indonesia memiliki dasar yang kuat. Terdapat pada nilai di sila pertama Pancasila, yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa," yang menjadi landasan spiritual dan moral bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Meskipun Indonesia memiliki landasan dan dasar yang kuat dalam menjaga keberagaman, namun pada realitas yang terjadi di lapangan seringkali menunjukkan bahwa keberagaman ini juga menghadirkan tantangan yang tidak sederhana.

Keberagaman yang ada di Indonesia ini menjadikan banyaknya perbedaan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada perbedaan dalam hal sistem keyakinan yang kerap menjadi pemicu munculnya gerakan sosial yang berpotensi menimbulkan konflik. Sistem keyakinan yang ada di Indonesia yang tercatat kurang lebih dari 300 etnis yang hidup di dalamnya, terdapat dengan bahasa, tradisi, serta identitas budaya yang berbeda-beda. Dari sisi keagamaan, mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam, namun terdapat pula komunitas besar pemeluk agama seperti, Kristen, Budha dan Hindu yang tersebar di berbagai daerah. Kondisi ini secara alami melahirkan keragaman dalam hampir semua aspek kehidupan sosial, mulai dari penggunaan bahasa sehari-hari, adat istiadat, aturan sosial yang dijunjung tinggi, hingga keyakinan dan sistem nilai yang dianut oleh setiap kelompok masyarakat. Keanekaragaman ini sekaligus menjadi tantangan dan kekayaan, sebab di satu sisi perbedaan dapat menimbulkan gesekan, tetapi di sisi lain juga menjadi sumber kekuatan yang

¹ Buaq, D., & Lorensius, L. (2022). Internalization of Pancasila Values in Catholic Schools: Efforts to Strengthen National Commitment. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*. Hlm 47-59.

memperkaya identitas bangsa Indonesia di kehidupan sehari-hari dan dapat menimbulkan adanya konflik sosial di masyarakat.²

Tantangan terbesar dalam keberagaman ini adalah bagaimana menjaga keharmonisan sosial agar berbagai kelompok masyarakat yang berbeda dapat hidup berdampingan secara damai, saling menghormati, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu contoh nyata dari keragaman ini dapat dilihat di Kota Yogyakarta, kota Yogyakarta yang selama ini dikenal sebagai salah satu pusat kebudayaan, pendidikan, dan sejarah di Indonesia. Kota Yogyakarta ini memiliki karakteristik masyarakat yang sangat pluralistik, dimana berbagai agama, suku, dan budaya hidup berdampingan dalam keseharian. Sebagai salah satu daerah dengan tingkat pendidikan yang tinggi, Yogyakarta sering menjadi rujukan dalam upaya menciptakan harmoni sosial di tengah perbedaan. Namun, meskipun memiliki reputasi sebagai kota yang toleran, Yogyakarta juga tidak lepas dari berbagai tantangan terkait isu toleransi antarumat beragama.

Keberagaman yang ada di kota Yogyakarta mencerminkan gambaran kecil dari kondisi Indonesia secara keseluruhan. Sebagai kota yang menjadi miniatur keragaman nasional, Yogyakarta menghadapi isu-isu yang mencerminkan tantangan kebangsaan, seperti bagaimana menjaga hubungan antarumat beragama agar tetap harmonis dan saling menghormati di tengah perbedaan. Dalam konteks ini, toleransi menjadi elemen yang sangat penting untuk dikembangkan dan dipelihara. Toleransi tidak hanya berarti menerima keberadaan orang lain yang berbeda, tetapi juga mencakup upaya aktif untuk memahami, menghargai, dan menjalin dialog yang konstruktif dengan mereka. Toleransi ini sangat dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan dan keserasian dalam lingkungan sosial. Toleransi dapat diwujudkan melalui sikap saling menghargai, tenggang rasa maupun saling menghargai.³

Pemahaman keagamaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Pemahaman keagamaan yang banyak diyakini dapat mendorong sikap saling menghormati antar umat beragama, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya toleransi. Menurut Indeks kota toleran tahun 2023 kota Yogyakarta sendiri indeks toleransinya memasuki peringkat 19 dengan skor akhir 5,433

² Hanif Fadli Yanuar and others (2023). ‘Social Cultivator : Tantangan untuk Konsisten pada Toleransi dan Empati’, Literaksi, Hlm. 45–49

³ Vinkasari, E., Cahyani, E. T., Akbar, F. D., & Santoso. (2020). Toleransi antar Umat Beragama di Indonesia untuk Mempertahankan Kerukunan. In Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi. Hlm. 67.

dari 94 kota yang ada di Indonesia.⁴ Selain dari itu Praktik toleransi ini dapat dilihat dari pemahaman keagamaan, pemahaman keagamaan yang sempit atau radikal dapat memicu konflik dan perpecahan. Oleh karena itu, pemahaman keagamaan menjadi variabel yang menarik untuk diteliti dalam konteks toleransi antar agama.

Toleransi antar agama diartikan sebagai sikap menghormati dan menerima perbedaan keyakinan, serta hidup berdampingan tanpa adanya diskriminasi atau kekerasan. Dalam konteks masyarakat Yogyakarta, yang dikenal sebagai "Kota Pelajar" dan memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi, seharusnya toleransi antar agama dapat terwujud dengan baik. Namun, realitanya tidak selalu demikian. Beberapa kasus intoleransi antar agama masih terjadi, baik dalam bentuk konflik fisik maupun diskriminasi sosial. Kehidupan keagamaan di Yogyakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tradisi lokal, pendidikan, dan interaksi antar kelompok agama. Misalnya, adanya komunitas lintas agama seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) menunjukkan bahwa upaya untuk membangun dialog antar agama telah dilakukan secara aktif dan dapat meningkatkan motivasi serta rasa toleransi antar umat beragama di Kota Yogyakarta.⁵ Namun, efektivitas upaya ini masih memerlukan evaluasi, terutama dalam kaitannya dengan pemahaman keagamaan individu.

Fenomena intoleransi di Yogyakarta seringkali dipicu oleh kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama yang mengedepankan perdamaian dan penghormatan terhadap perbedaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa individu dengan pemahaman agama yang lebih mendalam cenderung lebih toleran dibandingkan mereka yang memiliki pemahaman dangkal atau dipengaruhi oleh ideologi ekstremis. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi. Praktik toleransi juga dapat diukur dari indeks kesalehan sosial di Kota Yogyakarta merupakan gambaran mengenai sejauh mana nilai-nilai keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat terwujud dalam kehidupan sosial sehari-hari. Kesalehan sosial tidak hanya diukur dari seberapa taat individu melaksanakan ibadah ritual, tetapi lebih pada implementasi ajaran agama dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain, peduli terhadap lingkungan sekitar, serta berperan aktif dalam menciptakan kerukunan di tengah masyarakat yang majemuk. Di Yogyakarta, sebagai kota dengan karakter multikultural sekaligus pusat pendidikan, kesalehan sosial tampak dalam berbagai bentuk praktik nyata, mulai dari budaya gotong royong,

⁴ Ihsan Yosarie et al. (2023), Indeks Kota Toleran Tahun 2023, *Indeks Kota Toleran*, www.setara-institute.org.

⁵ adminkesbang, Pembinaan FKUB bagi Pemuda Lintas Agama Kota Yogyakarta, *Kesbangpol Kota Yogyakarta*, 2022, diakses pada 1 Juni 2025, <https://kesbang.jogjakota.go.id/>

kegiatan sosial lintas agama, hingga keterlibatan aktif warga dalam menjaga perdamaian dan toleransi. Jika dilihat pada tingkat nasional, Indonesia mencatatkan nilai indeks kesalehan sosial sebesar 84,55 pada skala penilaian 0-100. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalehan sosial masyarakat Indonesia berada pada kategori sangat tinggi karena mendekati skor maksimal. Capaian ini sekaligus merefleksikan bahwa para pemeluk enam agama resmi di Indonesia mampu menginternalisasi ajaran agamanya tidak hanya dalam bentuk ritual ibadah, tetapi juga dalam praktik sosial yang menekankan kepedulian, solidaritas, dan penghargaan terhadap sesama.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan oleh kementerian agama terkait Indeks Kesalehan Sosial, dapat diketahui bahwa dimensi Relasi Antar Manusia yang merefleksikan sikap kebhinnekaan memiliki korelasi paling kuat terhadap indeks kesalehan sosial, yaitu sebesar 0,840 dengan skor rata-rata 86,63. Artinya, kesalehan sosial masyarakat sangat ditentukan oleh sejauh mana mereka mampu menjalin hubungan yang harmonis dan menghargai keberagaman. Selain itu, dimensi Menjaga Etika dan Budi Pekerti juga menunjukkan pengaruh yang tinggi dengan korelasi 0,783 dan skor 89,97, yang menandakan bahwa moralitas dan tata krama menjadi aspek penting dalam membentuk kesalehan sosial. Sementara itu, dimensi Melestarikan Lingkungan menempati posisi terendah dengan skor 75,98, meskipun korelasinya dengan kesalehan sosial masih cukup signifikan, yaitu 0,759. Adapun dimensi Kepedulian Sosial memperlihatkan korelasi sebesar 0,743 dengan skor 78,73, yang berarti rasa peduli terhadap sesama juga berkontribusi positif terhadap tingginya kesalehan sosial masyarakat.⁶ Jika dikaitkan dengan konteks Kota Yogyakarta, temuan ini menjadi sangat relevan. Sebagai kota multikultural yang dihuni oleh beragam latar belakang agama, etnis, dan budaya, Yogyakarta sering kali dipandang sebagai miniatur Indonesia yang menjunjung tinggi toleransi. Namun, pada kenyataannya masih terdapat sejumlah kasus intoleransi yang muncul di ruang publik, misalnya penolakan pembangunan rumah ibadah atau diskriminasi terhadap kelompok keagamaan minoritas. Fenomena ini menunjukkan adanya celah antara idealitas kesalehan sosial yang tinggi dengan praktik nyata di lapangan.

Berdasarkan konteks lembaga di Kota Yogyakarta, peran lembaga keagamaan yang ada di Kota Yogyakarta juga sangat signifikan. Lembaga-lembaga ini dapat berfungsi sebagai mediator dalam konflik antar agama, sekaligus menjadi penggerak dalam upaya membangun toleransi. Namun, efektivitas lembaga keagamaan dalam mengedukasi masyarakat tentang

⁶ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Menyelamatkan Lingkungan dengan Spirit Agama dan Kebijakan Keagamaan: Indeks Kesalehan Sosial Kota Yogyakarta* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), Hlm.15

pentingnya toleransi seringkali dipengaruhi oleh komitmen dan kapasitas pemimpinnya. Penelitian tentang pengaruh pemahaman keagamaan terhadap praktik toleransi antar agama di Yogyakarta menjadi penting untuk dilakukan, mengingat kompleksitas hubungan antar agama di kota ini. Studi ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang kondisi toleransi antar agama di Yogyakarta, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mempromosikan toleransi. Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis data, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat toleransi di Yogyakarta. Penelitian ini juga relevan dalam konteks global, mengingat isu intoleransi agama tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara lain. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur global tentang hubungan antara pemahaman keagamaan dan toleransi.

Keberhasilan dalam menciptakan toleransi antar agama di Yogyakarta tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, tetapi juga dapat menjadi model bagi daerah lain di Indonesia. Sebagai kota yang sering dijadikan rujukan dalam berbagai bidang, Yogyakarta memiliki potensi untuk menjadi teladan dalam hal toleransi antar agama. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif. Dengan memahami pengaruh pemahaman keagamaan terhadap toleransi, kita dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan pluralisme di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan yang terdapat pada penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman keagamaan dan praktik toleransi antar umat beragama di kota Yogyakarta?
- Apakah terdapat pengaruh antara pemahaman keagamaan terhadap praktik toleransi antar umat beragama di kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman keagamaan dan praktik toleransi antar umat beragama di kota Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman keagamaan terhadap praktik toleransi antar umat beragama di kota Yogyakarta.

Di setiap penelitian tentunya terdapat beberapa kegunaan dan manfaat, begitu juga dengan penelitian kali ini yang tentunya terdapat beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan pada kajian di berbagai bidang seperti, bidang sosiologi agama, sosiologi budaya, sosiologi perkotaan dan menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian lainnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat beragama di kota Yogyakarta, Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada masyarakat beragama di kota yogyakarta dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi masyarakat beragama yang ada di kota Yogyakarta.
- b. Kegunaan untuk pengembangan kebijakan pemerintah, Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi kebijakan pemerintah dalam pengembangan berkelanjutan guna menciptakan toleransi antar umat beragama di kota Yogyakarta.

Menjadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk masyarakat luas dan juga pembaca terkait pengaruh pemahaman keagamaan terhadap praktik toleransi antar umat beragama di Kota Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dari judul yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka peneliti melakukan tinjauan Pustaka dari penelitian dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan variabel diatas. Adapun beberapa tinjauan Pustaka sebagai berikut:

Penelitian yang ditulis oleh Choirul Aini (2021) dengan judul Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang berfokus pada upaya melihat sejauh mana pemahaman agama memengaruhi perilaku keberagamaan remaja di wilayah tersebut. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengambil sampel dengan metode *probability sampling* melalui teknik *Area Random Sampling (Cluster Sampling)*, sementara data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan angket. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 28.00 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis untuk memastikan hasil yang akurat. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pemahaman agama hanya memberikan kontribusi kecil terhadap perilaku keberagamaan remaja, dengan nilai presentase 6,2%, yang terlihat dari nilai koefisien korelasi (R) dengan nilai 0,248 dan pada nilai determinasi sebesar 0,062, sedangkan 93,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel pemahaman agama, seperti peran keluarga, lingkungan pergaulan, budaya sekitar, hingga pengaruh media dan teknologi yang semakin dekat dengan kehidupan remaja.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Barkah Hidayah (2017) berjudul Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Ketaatan Beragama Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berfokus pada upaya untuk melihat sejauh mana pemahaman keagamaan berperan dalam membentuk tingkat ketaatan beragama mahasiswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemahaman keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik ketaatan dalam kehidupan beragama. Dengan menggunakan metode kuantitatif, peneliti menentukan sampel melalui teknik *proportionate stratified random sampling*, yakni pengambilan sampel secara acak berdasarkan tingkatan atau lapisan tertentu agar hasil penelitian lebih representatif. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan bantuan aplikasi SPSS melalui serangkaian uji, mulai dari uji validitas, uji normalitas, hingga uji prasyarat analisis dan uji hipotesis, untuk memastikan keakuratan dan reliabilitas temuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman keagamaan terhadap ketaatan beragama mahasiswa sangatlah kecil, dengan nilai koefisien determinasi hanya sebesar 0,1%. Artinya, kontribusi pemahaman keagamaan terhadap ketaatan beragama hampir tidak signifikan, sementara lebih dari 99% ketaatan mahasiswa dipengaruhi oleh variabel di luar pemahaman keagamaan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa meskipun pengetahuan dan pemahaman tentang agama penting, perilaku taat beragama lebih banyak ditentukan oleh aspek lain, seperti lingkungan sosial, pola pendidikan yang diterima, peran keluarga, pengalaman religius pribadi, maupun pengaruh budaya dan dinamika kehidupan kampus yang membentuk karakter keagamaan mahasiswa.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Miftahul Janah, Arini Ulfa Widiyanti, dan Syarif Maulidin dengan judul Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Pembentukan Toleransi Siswa SMK Walisongo Semarang. Penelitian ini berfokus pada upaya memahami sejauh mana pemahaman tentang moderasi beragama dapat memengaruhi sikap

⁷ Aini, C. (2021). Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kendalsari, Petarukan, Pemalang.

⁸ Hidayah, B. (2017). *Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Ketaatan Beragama pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Bachelor's thesis).

toleransi di kalangan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kesadaran siswa mengenai pentingnya sikap moderat dalam beragama dengan perilaku toleran yang mereka tunjukkan dalam praktik keseharian dilingkungan pendidikan dan sosial. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 150 siswa SMK Walisongo Semarang sebagai responden yang dijadikan sampel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, di mana semakin baik pemahaman siswa mengenai moderasi beragama, semakin tinggi pula sikap toleransi yang mereka tunjukkan. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman moderasi beragama tidak hanya memperkuat kesadaran keagamaan siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan, mengurangi potensi konflik antarindividu, serta menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis. Temuan ini menjadi bukti bahwa pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moderasi beragama memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang terbuka, inklusif, dan siap hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Noni Witisma berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan Terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pemahaman agama, baik secara terpisah maupun bersama-sama, terhadap praktik keberagamaan masyarakat. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik observasi, angket, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengamalan agama dengan nilai *t-hitung* 4,362 lebih besar dari *t-tabel* 2,000, begitu pula dengan pemahaman agama yang juga berpengaruh signifikan dengan nilai *t-hitung* 5,583 melebihi *t-tabel* 2,000. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh kuat terhadap pengamalan agama masyarakat Desa Nusuk, yang ditunjukkan melalui nilai *f-hitung* 42,937 lebih besar daripada *f-tabel* 3,11. Hasil ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin baik pemahaman keagamaan seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mengaplikasikan ajaran agama secara konsisten dalam lingkungan sekitar⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Salma Salsabila, Ela Nur Fadilah, dan Njlatun Naqiyah dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Toleransi Beragama

⁹ Witisma, N. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Di Desa Nusuk Kabupaten Kaur (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

Siswa SMK berfokus pada bagaimana gaya pengasuhan orang tua dapat memengaruhi sikap toleransi beragama pada siswa. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif serta analisis regresi linier berganda, penelitian ini berusaha menguji hubungan antara pola asuh, khususnya pola asuh demokratis, dengan sikap toleransi beragama siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya sikap toleransi pada siswa, dibuktikan dengan hasil analisis yang memperlihatkan nilai *t-hitung* sebesar 4,721 lebih besar daripada *t-tabel* sebesar 2,040. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian diterima, di mana pola asuh demokratis terbukti berperan dalam menumbuhkan perilaku toleran siswa dalam kehidupan beragama. Dengan kata lain, semakin sering orang tua mengaplikasikan pola asuh yang demokratis yakni pola asuh yang mengedepankan dialog, memberi ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat, serta menanamkan nilai-nilai keterbukaan maka semakin besar pula peluang anak untuk menginternalisasi sikap toleran terhadap perbedaan keyakinan. Hasil penelitian ini sekaligus menegaskan pentingnya peran keluarga, khususnya pola asuh orang tua, dalam membentuk karakter keberagamaan generasi muda yang inklusif dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.¹⁰

Penelitian yang ditulis oleh Nurul Jannah dengan judul Pengaruh Peraturan Pesantren terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Fatmiyah Putri Krapyak Yogyakarta bertujuan untuk mengkaji sejauh mana aturan-aturan yang berlaku di pesantren mampu membentuk dan meningkatkan kedisiplinan santri putri. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menekankan pada hubungan antara variabel peraturan pesantren (X) dengan tingkat kedisiplinan santri (Y). Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, ditunjukkan dengan nilai *t-hitung* sebesar 12,083 yang jauh lebih besar daripada *t-tabel* sebesar 1,9791. Hal ini membuktikan bahwa peraturan pesantren memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku disiplin para santri, baik dalam aspek kepatuhan terhadap jadwal kegiatan, tata tertib kehidupan sehari-hari, maupun dalam membangun tanggung jawab pribadi dan kebersamaan di lingkungan pondok. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kedisiplinan santri tidak hanya tumbuh secara alami, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem aturan yang konsisten diterapkan, sehingga dapat

¹⁰ Salsabila, N. S., Fadilah, E. N., & Naqiyah, N. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Toleransi Beragama Siswa SMK. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 34-44.

membentuk karakter santri yang lebih teratur, patuh, dan memiliki kontrol diri yang baik dalam menerapkan di lingkungan sekitar.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaiyd Al Fahri dengan judul Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Toleransi Beragama pada Siswa di Era Multikultural bertujuan untuk mengungkap bagaimana pendidikan agama Islam berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik di tengah keberagaman budaya dan keyakinan yang semakin kompleks. Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan, dengan mengkaji berbagai literatur berupa buku, catatan, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema toleransi beragama. Fokus utama penelitian terletak pada lingkungan sekolah, khususnya bagaimana pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter siswa agar mampu menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis di era multikultural. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu keagamaan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menanamkan nilai kebersamaan, saling menghormati, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Meskipun penelitian ini berpusat pada ranah pendidikan formal, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan pada konteks masyarakat kota Yogyakarta yang lebih luas, kajian ini memberikan gambaran awal bahwa peran pendidikan agama Islam sangat strategis dalam membangun fondasi toleransi, yang pada gilirannya dapat diperluas penerapannya di kehidupan bermasyarakat yang majemuk.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Aji Firman (2023) yang berjudul Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa SMK Walisongo Semarang berupaya menjelaskan sejauh mana pemahaman siswa mengenai moderasi beragama dapat membentuk sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dan fokus penelitian ini adalah mengungkap pemahaman siswa SMK Walisongo tentang moderasi beragama dan meninjau kondisi sikap toleransi mereka, serta menguji hubungan keduanya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner yang disebarluaskan kepada 50 siswa sebagai responden. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap moderasi beragama memiliki nilai rata-rata 69,68 dengan simpangan baku 4,525, yang dikategorikan “cukup” karena memiliki nilai interval 67,04 - 73,30. Sementara itu, indeks toleransi juga berada pada kategori yang sama dengan nilai mean

¹¹ Jannah, N. (2024). *Pengaruh Peraturan Pesantren terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krupyak Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

¹² Al Fahri, M. Z. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Toleransi Beragama pada Siswa di Era Multikultural. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 8581-8590.

69,26 dan simpangan baku 4,508, sesuai dengan interval 66,731–71,789. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman moderasi beragama siswa belum sepenuhnya optimal, namun sudah cukup berperan dalam membentuk sikap toleran di lingkungan sekolah. Selain itu, uji hubungan menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel pemahaman moderasi beragama dengan sikap toleransi siswa, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,036, lebih kecil dari batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman siswa mengenai moderasi beragama, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memiliki sikap toleran. Temuan ini memperlihatkan betapa pentingnya pendidikan moderasi beragama sebagai landasan pembentukan karakter siswa agar mampu hidup rukun dalam masyarakat yang multikultural dan sarat perbedaan.¹³

E. Kerangka Teori

1. Pemahaman Keagamaan

a. Pengertian agama dan pemahaman keagamaan

Secara epistemologi istilah *agama* dalam bahasa Indonesia memiliki kesetaraan dengan kata *dīn* dalam bahasa Arab, sementara dalam konteks bahasa Eropa dikenal dengan istilah *religion* (Inggris), *la religion* (Prancis), *de religie* (Belanda), atau *die Religion* (Jerman). Kata *dīn* dalam pengertian sempit sering dipahami sebagai hukum atau undang-undang, namun dalam bahasa Arab memiliki makna yang lebih luas, mencakup arti menguasai, patuh, menundukkan, balasan, kebiasaan, hingga hutang. Walaupun secara etimologis terdapat nuansa perbedaan antara kata *dīn* dan *agama*, dalam praktiknya kedua istilah tersebut umumnya digunakan dalam makna yang serupa, yakni menunjuk pada suatu sistem keyakinan, aturan, dan nilai yang menjadi pedoman hidup bagi manusia. Dengan demikian, istilah *agama* maupun *dīn* pada akhirnya sama-sama merujuk pada konsep yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta.¹⁴

Agama pada hakikatnya merupakan sesuatu yang perlu dipahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya, sebab agama berpijak pada kodrat kejiwaan manusia yang berwujud keyakinan. Kuat atau lemahnya sebuah agama dalam kehidupan seseorang sangat ditentukan oleh seberapa dalam keyakinan itu tertanam

¹³ Firman, M. (2023) Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi.

¹⁴ Abdul Aziz Dahlan, Ensiklopedi Hukum Islam, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1997, hlm 63.

dalam jiwanya. Apabila seseorang telah memahami esensi dan ajaran agama dengan benar, maka ia akan merasakan ketenangan batin, kelembutan hati, serta kedamaian yang terpancar dari nilai-nilai spiritual tersebut. Oleh karena itu, merumuskan definisi tentang agama bukanlah perkara sederhana, melainkan membutuhkan pemikiran yang mendalam dan kehati-hatian, sebab agama bukan hanya menyangkut aspek rasional, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan eksistensial dalam kehidupan manusia.¹⁵

Pemahaman agama mengandung arti kemampuan individu untuk mengetahui, memahami, dan menginternalisasi ajaran agama beserta nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, lalu diwujudkan dalam tindakan dan sikap hidup. Pemahaman keagamaan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang tentang ajaran nilai-nilai keagamaan yang dianutnya.

b. Indikator pemahaman keagamaan

Indikator pemahaman keagamaan mengacu pada masyarakat beragama yang ada di kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta sendiri mayoritas penduduknya beragama Islam dan ada pula agama lainnya seperti Katolik, Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu. Pada agama yang ada di kota Yogyakarta ini tentunya memiliki pemahaman keagamaan masing-masing sesuai dengan agama yang dianutnya. Pada penelitian kali ini menggunakan indikator. Menurut Glock & Stark tentang pemahaman keagamaan yang merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman keagamaan ini diukur melalui beberapa dimensi pengetahuan agama, penghayatan agama, pengalaman Agama, praktik agama dan Konsekuensi Agama.¹⁶

Indikator pada penelitian ini diambil dari dimensi keagamaan tersebut yang telah dikembangkan oleh Prof. Dr. Hamka pada penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Skala Religiusitas untuk Subjek Muslim” pada penelitian Prof. Dr. Hamka ini menyebutkan bahwa pengembangan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengukur sejauh mana tingkat religiusitas individu dapat dipahami secara komprehensif. Untuk itu, digunakanlah sebuah konstruk religiusitas yang bersifat

¹⁵ Asir, A. (2014). Agama dan fungsinya dalam kehidupan umat manusia. *Jurnal Al-Ulum, Universitas Islam Madura*, Hlm. 6.

¹⁶ Charles Y. Glock and Rodney Stark, *Religion and Society in Tension* (Chicago: University of Chicago Press, 1965), Hlm. 22–23

multidimensional, karena religiusitas bukanlah fenomena tunggal yang hanya dapat dilihat dari satu sisi saja, melainkan mencakup berbagai aspek dalam kehidupan beragama seseorang. Dalam konteks ini, penelitian merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Hill dkk. maupun Hackney dan Sanders, yang membagi religiusitas ke dalam tiga dimensi utama, yaitu dimensi keyakinan beragama (*religious belief*) yang mencerminkan sejauh mana seseorang meyakini ajaran atau doktrin agamanya, dimensi praktik atau perilaku beragama (*religious practice/behavior*) yang terlihat melalui ibadah dan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara nyata, serta dimensi pengalaman keagamaan (*religious experience*) yang berkaitan dengan perasaan spiritual, pengalaman transendental, dan kedekatan individu dengan Tuhannya. Dengan menggabungkan ketiga dimensi ini, maka pengukuran religiusitas diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kedalaman keberagamaan seseorang, tidak hanya pada aspek lahiriah, tetapi juga pada aspek batiniah yang lebih personal..¹⁷

1) Dimensi Pengetahuan agama

Pengetahuan agama adalah suatu pemahaman seseorang terhadap gagasan, keyakinan, dan prinsip yang dianut seseorang tentang adanya kekuatan supernatural dan spiritual yang memengaruhi kehidupan, serta menjadi pedoman dalam memahami dunia dan menjalani hidup. Kepercayaan ini bukan hanya tentang ritual dan praktik, tetapi juga merupakan fondasi pandangan dunia yang membentuk moralitas, nilai-nilai, dan memberikan makna serta tujuan hidup.

2) Dimensi Praktik keagamaan

Praktik agama adalah segala bentuk kegiatan perbuatan, ucapan, dan tindakan lahiriah maupun batiniah yang dilakukan secara nyata oleh manusia untuk mendekatkan diri, mematuhi, mengagungkan, dan mengharapkan keridaan Tuhan, yang dilakukan dengan cara yang benar sesuai tuntunan ajaran agama dan syariat.

3) Dimensi Pengalaman keagamaan

Pengalaman agama adalah pengalaman batin seseorang yang berkaitan langsung dengan perjumpaannya terhadap sesuatu yang dianggap suci, ilahi, transenden, atau spiritual. Dalam psikologi agama maupun sosiologi agama,

¹⁷ Yulmaida Amir, "Pengembangan Skala Religiusitas untuk Subjek Muslim", *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, vol. 1, no. 1 (2021), Hlm. 47–60.

istilah ini merujuk pada dimensi subjektif dari keberagamaan, bukan sekadar pengetahuan atau praktik lahiriah.

2. Praktik Toleransi

a. Pengertian Toleransi beragama

Toleransi dalam Kamus Bahasa Indonesia yakni kata *toleran* berarti sikap menenggang atau menghormati perbedaan pendapat, keyakinan, maupun kebiasaan orang lain, meski bertentangan dengan diri sendiri. Sementara *toleransi* adalah sifat atau sikap toleran itu sendiri, yang bermakna kelonggaran dalam menerima perbedaan demi menjaga keharmonisan hidup bersama.¹⁸ Pada konteks toleransi beragama ditekankan untuk melakukan sikap saling menghargai pendapat, pandangan, dan kepercayaan pada agama yang dianut di suatu masyarakat.

Menurut Allport toleransi adalah kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain tanpa menilai atau menghakimi.¹⁹ Toleransi beragama itu artinya saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan antar umat beragama. Jadi, meskipun kita punya agama yang berbeda dengan orang lain, kita tetap bisa hidup rukun tanpa memaksakan kepercayaan kita kepada mereka. Toleransi juga berarti tidak merendahkan atau menjelaskan agama lain, serta memberikan kebebasan bagi setiap orang untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinannya. Dengan sikap toleransi, masyarakat bisa hidup damai, saling membantu, dan tidak mudah terpecah belah hanya karena perbedaan agama.

b. Indikator Toleransi beragama

Praktik toleransi di sini dimaksudkan sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan agama dan keyakinan. Praktik toleransi yang diukur mencakup beberapa dimensi, antara lain:

- 1) Dimensi Sikap Toleransi terhadap Perbedaan Agama

¹⁸ Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, 2008, Hlm. 1538

¹⁹ Allport, G. W. (1954). *The nature of prejudice*. Reading/Addison-Wesley, Hlm. 443

Masyarakat diharapkan dapat menunjukkan sikap terbuka terhadap keyakinan agama lain, tanpa merendahkan atau memaksakan pandangan agama mereka pada orang lain.

2) Dimensi Kemampuan untuk Hidup Berdampingan

Masyarakat yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan dapat menjalani kehidupan kampus dengan rasa saling menghormati, menjalin hubungan yang harmonis dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda.

3) Dimensi Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan Lintas Agama

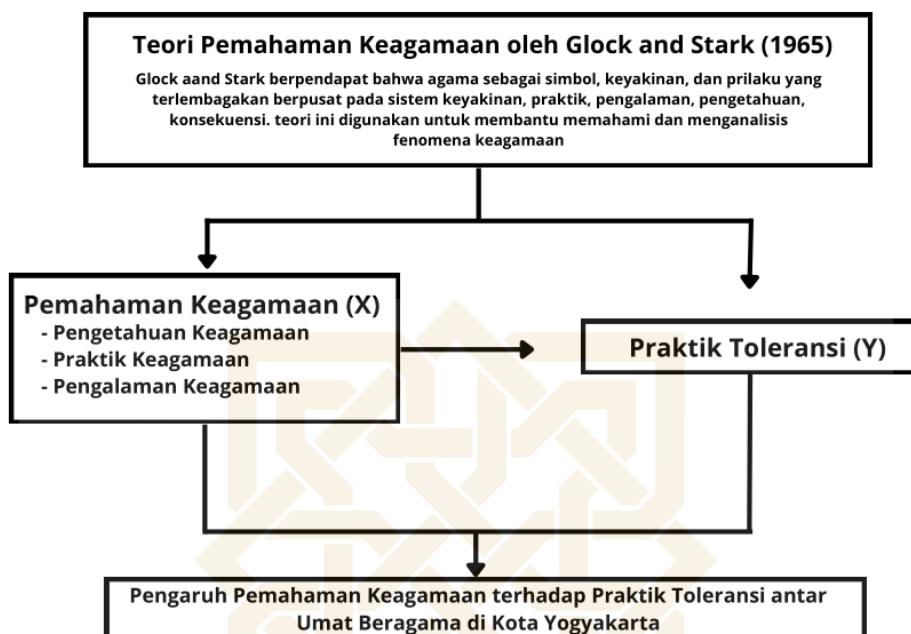
Masyarakat dengan sikap toleransi yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan umat agama lain, seperti diskusi antar agama atau kegiatan sosial yang melibatkan berbagai komunitas agama.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan hubungan antara pemahaman keagamaan dan praktik toleransi antar umat beragama di kota Yogyakarta. Tujuan dari kerangka pikir ini adalah untuk mencari pengaruh dan besaran pengaruh antara variabel *independent* (bebas) dan variabel dependen (terikat), dimana yang menjadi variabel *independent* pada penelitian ini adalah pemahaman keagamaan. Variabel dependen (terikat) penelitian ini ialah Praktik toleransi. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Teoritik



Sumber: Data Diolah Peneliti, Tahun 2025

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “jawaban sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.²⁰ Berdasarkan tujuan dan kerangka pikir yang telah dijelaskan, berikut adalah beberapa hipotesis yang dapat diajukan untuk penelitian mengenai pengaruh pemahaman keagamaan terhadap praktik toleransi antar umat beragama di Kota Yogyakarta:

Ha : Hipotesis ini mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman keagamaan dan Praktik toleransi antar agama di kota Yogyakarta.

H0 : Hipotesis ini mengasumsikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman keagamaan dan Praktik toleransi antar agama di kota Yogyakarta.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan lalu dianalisis menggunakan metode statistik. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

²⁰ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 64.

positivisme, digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara acak. Proses pengumpulan datanya dilakukan menggunakan instrumen penelitian, sedangkan analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.²¹ Penelitian kuantitatif dianalisis menggunakan data numerik yang di uji dengan metode statistik.²²

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pemahaman keagamaan terhadap praktik toleransi antar umat beragama di kota Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini menggunakan kuantitatif teknik survei karena menurut Darmadi penelitian seperti ini bisa disebut penelitian survei karena peneliti selalu mengukur secara langsung pada variabel yang telah terjadi dan peneliti tidak memberikan perlakuan pada variabel yang digunakan.²³

2. Variabel Penelitian

a. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sekaran & Bougie, variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Peneliti berusaha memahami, menggambarkan, menjelaskan perubahan yang terjadi, atau bahkan memprediksi kondisi dari variabel ini. Dengan kata lain, variabel dependen merupakan aspek utama yang dianggap penting untuk diteliti. Melalui analisis terhadap variabel ini dengan cara mencari tahu faktor-faktor yang memengaruhinya peneliti bisa menemukan jawaban maupun solusi atas permasalahan yang sedang dikaji. Untuk tujuan ini, peneliti akan tertarik untuk mengukur dan mengidentifikasi variabel *dependen*, serta variabel lain yang mempengaruhi variabel ini.²⁴ Pada setiap penelitian biasanya variabel dependen ini disimbolkan dengan huruf Y. Untuk variabel *dependen* atau variabel terikat pada penelitian kali ini adalah Praktik toleransi antar umat beragama.

²¹ Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Hlm. 80

²² Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books. Hlm 47.

²³ Darmadi, H. (Bandung: Alfabeta, 2010), Metode Penelitian Pendidikan. Hlm. 35-36.

²⁴ Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.

3. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sekaran & Bougie Variabel independen disebut juga variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat, baik memberikan dampak positif maupun negatif. Artinya, keberadaan variabel bebas akan diikuti oleh adanya perubahan pada variabel terikat. Setiap kali variabel bebas meningkat, variabel terikat juga akan mengalami kenaikan atau penurunan sesuai arah pengaruhnya. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan atau diprediksi melalui variasi yang dimiliki oleh variabel bebas. Variabel *independent* di sebuah penelitian biasanya dilambangkan dengan huruf X. Variabel *independent* pada penelitian kali ini adalah pemahaman keagamaan.

4. Definisi Oprasional

a. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman keagamaan dapat dipahami sebagai bagian dari ranah kognitif yang memperlihatkan sejauh mana seseorang mampu menyerap, memahami, dan menghayati ajaran-ajaran Islam yang pada dasarnya bersifat abstrak. Kemampuan ini mencakup proses penafsiran, penalaran, dan penghayatan terhadap pesan-pesan agama sehingga seseorang tidak hanya sekadar mengetahui ajaran secara teoritis, tetapi juga dapat memahami nilai kemaslahatan yang terkandung di dalamnya.²⁵ Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan dan pengaruh antara pemahaman keagamaan terhadap praktik toleransi di Kota Yogyakarta.

b. Praktik Toleransi

Praktik toleransi Praktik toleransi beragama dapat dipahami sebagai sikap dan tindakan nyata untuk menghargai serta menghormati keberagaman keyakinan, ritual ibadah, maupun perayaan keagamaan yang dijalankan oleh pemeluk agama lain. Toleransi bukan hanya sebatas membiarkan adanya perbedaan, melainkan juga menunjukkan penerimaan yang tulus terhadap keragaman tersebut sebagai bagian dari realitas sosial yang tidak dapat dihindari. Dengan kata lain, praktik toleransi beragama merupakan upaya aktif untuk menciptakan ruang hidup yang harmonis di

²⁵ Annisah Rachmawati, “Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Beribadah Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2023).

tengah masyarakat yang plural. Penerapan sikap toleransi memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam mencegah munculnya potensi konflik keagamaan yang kerap terjadi di berbagai belahan dunia. Konflik yang berakar pada perbedaan agama sering kali menimbulkan dampak serius, mulai dari ketegangan sosial, disintegrasi, bahkan kekerasan yang dapat mengancam stabilitas masyarakat. Oleh karena itu, menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan bertoleransi menjadi kebutuhan mendesak bagi masyarakat modern yang hidup dalam situasi multikultural. Dalam penelitian ini praktik toleransi merupakan variabel yang dipengaruhi maka dari itu, peneliti akan melihat apakah praktik toleransi di Kota Yogyakarta ini dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan yang ada di masyarakat Kota Yogyakarta.

Untuk memudahkan dalam memahami definisi operasional maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Definisi Operasional

No	Variabel penelitian	Indikator	Definisi Operasional
1	Pemahaman Keagamaan	Pengetahuan Keagamaan	Pengetahuan agama adalah salah satu dimensi religiusitas yang diwujudkan dalam aspek kehidupan. Dimensi pengetahuan agama ini disebut dimensi intelektual atau pengetahuan.
		Praktik Keagamaan	Praktik ibadah adalah bagian dari sistem perilaku yang terlembagakan dalam agama. Sistem perilaku ini merupakan bagian dari sistem keyakinan, simbol, dan nilai yang berpusat pada hal-hal yang diyakini sebagai yang paling penting.
		Pengalaman Kegamaan	pengalaman subjektif individu tentang hal-hal suci atau spiritual yang dialami sebagai kehadiran yang tak terlukiskan dengan bahasa biasa, seringkali membina keyakinan dan rasa tenram pada penganutnya.
2	Praktik Toleransi	Sikap Toleransi terhadap Perbedaan Agama	Masyarakat diharapkan dapat menunjukkan sikap terbuka terhadap keyakinan agama lain, tanpa merendahkan atau

No	Variabel penelitian	Indikator	Definisi Operasional
			memaksakan pandangan agama mereka pada orang lain.
		Kemampuan untuk Hidup Berdampingan	Masyarakat yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan dapat menjalani kehidupan di masyarakat kota dengan rasa saling menghormati, menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar dari latar belakang agama yang berbeda
		Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan Lintas Agama	Masyarakat dengan sikap toleransi yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan umat agama lain, seperti diskusi antar agama atau kegiatan sosial yang melibatkan berbagai komunitas agama.

Sumber: Data Diolah Peneliti, Tahun 2025

5. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Praktik Toleransi antar Umat Beragama di Kota Yogyakarta ini berlokasi di kota Yogyakarta yang memiliki nilai nilai keagamaan dan toleransi antar umat beragama yang tergolong cukup tinggi.

6. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah yang menjadi tujuan generalisasi penelitian, yang di dalamnya terdapat objek maupun subjek dengan karakteristik tersendiri sesuai dengan ketetapan peneliti. Populasi inilah yang kemudian dipelajari agar peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap kelompok tersebut.²⁶ Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat beragama di Kota Yogyakarta, menurut data penduduk berdasarkan agama jumlah masyarakat beragama di kota Yogyakarta yang mayoritas penduduknya yakni umat muslim dengan jumlah 3.460.903 sedangkan 164.690 penduduk umat katolik, 89.956 penduduk umat Kristen, 3.370 penduduk umat hindu, 2.969 penduduk umat budha,

²⁶ Sukardi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Hlm. 53.

dan 60 penduduk umat konghucu. Jika di jumlah keseluruhan penduduk yakni berjumlah 3.721.948 penduduk beragama di kota Yogyakarta yang menjadi populasi pada penelitian ini.

b. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel atau sampling merupakan cara yang digunakan untuk memilih sebagian anggota dari suatu populasi agar dapat diteliti lebih lanjut. Sampel yang dipilih tersebut kemudian dianalisis, dan hasil temuan dari penelitian terhadap sampel tersebut digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi keseluruhan populasi melalui proses generalisasi.²⁷

Pada penelitian kali ini menggunakan Teknik probability sampling atau *Cluster Random Sampling* teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan setiap sampel akan dipilih berdasarkan wilayah yang telah dipetakan. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling. Disproportionate stratified random, sampling area (*cluster*) sampling (sampling menurut daerah).²⁸ Teknik probability sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampling menurut daerah atau biasa disebut cluster sampling.

c. Ukuran Sampel

Penelitian ini menggunakan Rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% untuk menentukan jumlah sampel. Adapun rumus slovin sebagai berikut:²⁹

$n = \text{Ukuran Sampel}$

$N = \text{Ukuran Populasi}$

$e = \text{Persen kelonggaran ketidakefektifan karena kesalahan sampel}$

Perhitungan pengambilan sampel sebagai berikut:

$$N = \frac{3.721.948}{1000} = 7.722$$

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{3.722}{1+3.722(0,05)^2}$$

²⁷ Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books. Hlm 162

²⁸ Sugiyono. (Bandung: Alfabeta, 2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hlm. 82

²⁹ Abdullah, M. R. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), *Metode penelitian kuantitatif*. Hlm. 237

$$n = \frac{3.722}{1+3.722 (0,0025)}$$

$$n = \frac{3.722}{1+9,305}$$

$$n = \frac{3.722}{10,305}$$

$n = 361,51$ Jika dibulatkan menjadi 362

Jumlah sampel dalam penelitian 362 responden. Dari 362 responden ini diperinci dengan menggunakan cluster/perwilayah dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Cluster Sampling

No.	Kemantren	Presentase	Total Responden
1.	Tegalrejo	8%	29 Responden
2.	Jetis	17%	62 Responden
3.	Gondokusuman	4%	14 Responden
4.	Danurejan	7%	25 Responden
5.	Gedong Tengen	8%	29 Responden
6.	Ngampilan	4%	14 Responden
7.	Wirobrajan	3%	11 Responden
8.	Mantrijeron	9%	33 Responden
9.	Kraton	7%	25 Responden
10.	Gondomanan	5%	18 Responden
11.	Pakualaman	8%	29 Responden
12.	Margansan	10%	36 Responden
13.	Umbulharjo	5%	18 Responden
14.	Kota Gede	5%	18 Responden
Total		100%	362 Responden

Sumber: Data Diolah Peneliti, Tahun 2025

7. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah data yang dikumpulkan langsung melalui sumbernya, baik dari hasil observasi, wawancara, kuesioner ataupun

eksperimen. Sedangkan menurut Sekaran dan Bougie data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu.³⁰ Pada penelitian ini memanfaatkan data primer yang bersumber dari tanggapan responden berdasarkan angket dan kuisioner berbentuk google form penelitian yang berkaitan dengan variabel pemahaman keagamaan dan Praktik toleransi antar umat beragama di kota Yogyakarta.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal, artikel, dan lain-lain.³¹ Sedangkan menurut Sekaran dan Bougie data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan secara eksternal atau dapat dikatakan sebagai data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti lainnya untuk tujuan penelitian lainnya seperti literatur, laporan, dan data statistik. Pada penelitian kali ini menggunakan data sekunder yang berupa literatur, penelitian terdahulu, media informasi internet, buku, dan situs web daerah kota Yogyakarta.

b. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, variabel merupakan salah satu unsur pokok yang harus diperhatikan secara cermat karena berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis, menyusun instrumen penelitian, hingga melakukan analisis data. Menurut Sugiyono, variabel penelitian merupakan komponen penting yang secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi hasil penelitian. Variabel dapat dipahami sebagai atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan dapat diukur ataupun diamati secara sistematis. Dengan kata lain, variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian peneliti dalam mengkaji hubungan, perbedaan, maupun pengaruh antarfenomena.

Pada penelitian ini menggunakan kuisioner penelitian berbentuk angket dan google form yang menekankan pada aspek kehidupan sosial-keagamaan di Kota Yogyakarta, variabel yang digunakan memegang peran penting dalam menentukan arah dan hasil penelitian. Salah satu variabel yang dikaji adalah pemahaman

³⁰ Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Hlm. 123.

³¹ Sugiyono. (Bandung: Alfabeta, 2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Hlm. 25.

keagamaan sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan praktik toleransi antarumat beragama sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

c. Klasifikasi Variabel Penelitian

1) Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sekaran & Bougie, variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Peneliti berusaha memahami, menggambarkan, menjelaskan perubahan yang terjadi, atau bahkan memprediksi kondisi dari variabel ini. Dengan kata lain, variabel dependen merupakan aspek utama yang dianggap penting untuk diteliti. Melalui analisis terhadap variabel ini dengan cara mencari tahu faktor-faktor yang memengaruhinya peneliti bisa menemukan jawaban maupun solusi atas permasalahan yang sedang dikaji. Untuk tujuan ini, peneliti akan tertarik untuk mengukur dan mengidentifikasi variabel *dependen*, serta variabel lain yang mempengaruhi variabel ini.³² Pada setiap penelitian biasanya variabel dependen ini disimbolkan dengan huruf Y. Untuk variabel *dependen* atau variabel terikat pada penelitian kali ini adalah Praktik toleransi antar umat beragama.

2) Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sekaran & Bougie Variabel independen disebut juga variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat, baik memberikan dampak positif maupun negatif. Artinya, keberadaan variabel bebas akan diikuti oleh adanya perubahan pada variabel terikat. Setiap kali variabel bebas meningkat, variabel terikat juga akan mengalami kenaikan atau penurunan sesuai arah pengaruhnya. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan atau diprediksi melalui variasi yang dimiliki oleh variabel bebas. Variabel *independent* di sebuah penelitian biasanya dilambangkan dengan huruf X. Variabel *independent* pada penelitian kali ini adalah pemahaman keagamaan.

³² Sekaran,U., & Roger Bougie. (2013). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Hlm. 72-73

d. Teknik Skala Pengukuran Variabel

Skala Likert merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Dalam konteks penelitian, fenomena sosial yang menjadi perhatian tersebut sebelumnya telah ditentukan secara jelas oleh peneliti dan dijadikan sebagai variabel penelitian. Melalui skala ini, responden biasanya diminta memberikan penilaian dalam bentuk tingkatan, misalnya dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, sehingga data yang terkumpul tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga bisa diolah lebih lanjut untuk melihat kecenderungan, pola, maupun tingkat intensitas sikap responden terhadap variabel yang diteliti.³³ Dengan menggunakan skala likert, variabel penelitian ini akan diturunkan menjadi beberapa indikator variabel, dari indikator variabel inilah yang kemudian dijadikan beberapa pertanyaan.

Pertanyaan yang digunakan dalam angket penelitian ini menggunakan Teknik skala likert. Skala likert penelitian ini menggunakan 5 kategori sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono. Menurut Sugiyono Jawaban responden dari butir pertanyaan yang disusun dengan skala likert umumnya memiliki pilihan jawaban yang berjenjang, mulai dari yang paling positif hingga yang paling negatif, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Teknik Skala Likert

Nilai	Respon	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Netral	N
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

Sumber: Sugiyono, 2013

Instrumen penelitian ini akan disebar menggunakan angket dan *kuesioner google form*. Angket yang digunakan memuat 2 variabel, Pemahaman keagamaan

³³ Sugiyono. (Bandung: Alfabeta, 2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hlm. 82

dan Praktik toleransi dari 2 variabel ini terdapat instrument penelitian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Instrumen Penelitian

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Keyakinan Agama	1, 2, 3, 4	4
2	Praktik Agama	5, 6, 7, 8	4
3	Pengalaman Agama	9, 10, 11, 12	4
4	Sikap Toleransi terhadap Perbedaan Agama	13, 14, 15, 16	4
5	Kemampuan untuk Hidup Berdampingan	17, 18, 19, 20	4
6	Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan Lintas Agama	21, 22, 23, 24	4

Sumber: Data Diolah Peneliti, Tahun 2025

e. Uji Instrumen

Menurut Sugiyono Instrumen penelitian merupakan sarana yang dipakai untuk mengukur sekaligus mengumpulkan data pada fenomena alam atau fenomena sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian dalam metode kuantitatif ini sangat penting dilakukan karena untuk memperoleh data dan mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian ini dilakukan karena merupakan alat ukur dan memberikan informasi mengenai data yang diteliti. Instrumen penelitian ini diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan kebenarannya melalui prosedur penelitian.

Dalam metode penelitian kuantitatif, data yang telah dikumpulkan dapat diolah menggunakan cara manual dan juga menggunakan bantuan aplikasi. Pada penelitian ini peneliti dalam mengolah data menggunakan bantuan salah satu aplikasi SPSS versi 22. SPSS ini merupakan software yang digunakan untuk pengolahan data statistic yang popular di kalangan peneliti.³⁴ Penggunaan aplikasi SPSS ini akan memudahkan peneliti untuk mengolah data dalam pemeriksaan uji validitas dan

³⁴ Ridwan & Sunarto. (Bandung: Alfabeta, 2012), Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. hlm. 123.

reliabelitas instrumen, pengujian hubungan antar variabel penelitian, dan untuk mendapatkan hasil dari hipotesis penelitian. Sebuah instrument dalam penelitian akan di uji validitas dan reliabelitas instrument tersebut:

1) Uji Validitas

Uji validitas pada dasarnya digunakan untuk memastikan apakah sebuah instrumen benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Fokus utama dalam menguji validitas terletak pada ketepatan isi serta manfaat instrumen tersebut. Jika instrumen yang digunakan terbukti tidak valid, maka instrumen itu tidak layak dipakai dalam penelitian, sedangkan instrumen yang valid akan dipertahankan sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan memanfaatkan teknik korelasi Product Moment, yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r^{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{(N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}}$$

Keterangan:

- r^{xy} = Tingkat validitas item yang dihitung
- x = Perolehan nilai subjek berdasarkan keseluruhan item
- y = Total Skor
- $\sum x$ = Hasil penjumlahan nilai dalam distribusi X
- $\sum y$ = Hasil penjumlahan nilai dalam distribusi Y
- $\sum x^2$ = Hasil penjumlahan kuadrat skor dalam distribusi X
- $\sum y^2$ = Hasil penjumlahan kuadrat skor dalam distribusi Y
- n = Jumlah responden

Hasil keputusan dalam uji validitas butir responden ditetapkan sebagai berikut:

1. Apabila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut valid.
2. Apabila $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut tidak valid.

Tabel 1. 5 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Besaran Nilai Koefisien Korelasi	Intepretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah

Sumber : Arikunto (2010:319)

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat sejauh mana item pertanyaan kuisioner yang valid dan tidak valid, hal ini perlu dilakukan karena untuk mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan total skor pernyataan pada hasil jawaban responden yang memiliki skala ordinal sekurang-kurangnya ataupun pilihan lebih dari satu jawaban.

Untuk menguji validitas pada item pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan perbandingan atrara R hitung dan R tabel, dimana penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dari sampel responden sebanyak 32 responden. Sehingga didapat R tabel senilai 0,349. Untuk menguji item pertanyaan dapat dikatakan valid atau tidak penelitian ini membandingkan jika R hitung lebih dari R tabel maka item pertanyaan pada penelitian dikatakan valid. Begitujuga sebaliknya, jika R hitung kurang dari R tabel maka item pertanyaan pada penelitian dikatakan tidak valid. Hasil dari uji validitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X (Pemahaman Keagamaan)

Indikator	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
X1	0,726	0.349	VALID
X2	0,696	0.349	VALID
X3	0,809	0.349	VALID
X4	0,635	0.349	VALID
X5	0,473	0.349	VALID
X6	0,829	0.349	VALID
X7	0,767	0.349	VALID
X8	0,774	0.349	VALID

Indikator	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
X9	0,651	0.349	VALID
X10	0,710	0.349	VALID
X11	0,749	0.349	VALID
X12	0,734	0.349	VALID

Sumber: Data Diolah Peneliti Pada SPSS Ver.22

Hasil pada tabel 13 menunjukan bahwa item pertanyaan pada variabel X yang nilai R hitung nya lebih besar daripada R tabel dengan demikian item pertanyaan pada variabel X (Pemahaman Keagamaan) dikatakan Valid.

Tabel 1. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Praktik Toleransi)

Indikator	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
Y1	0,709	0.349	VALID
Y2	0,744	0.349	VALID
Y3	0,704	0.349	VALID
Y4	0,755	0.349	VALID
Y5	0,514	0.349	VALID
Y6	0,634	0.349	VALID
Y7	0,420	0.349	VALID
Y8	0,523	0.349	VALID
Y9	0,491	0.349	VALID
Y10	0,520	0.349	VALID
Y11	0,408	0.349	VALID
Y12	0,585	0.349	VALID

Sumber: Data Diolah Peneliti Pada SPSS Ver.22

Dari data pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel Y yang nilai R hitung nya lebih besar daripada R tabel dengan demikian item pertanyaan pada variabel Y (Praktik toleransi) dikatakan Valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama ketika

digunakan berulang kali pada kondisi yang serupa. Dalam praktiknya, uji reliabilitas biasanya dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan batas atau taraf signifikansi yang ditentukan. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi dari batas yang telah ditetapkan, maka instrumen tersebut dianggap reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.³⁵ Untuk menguji reliabilitas penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} - \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen
- K = Jumlah butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Pada uji reliabilitas ini menggunakan alat ukur dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha melalui ketentuan harus melampaui syarat minimum dengan nilai $> 0,6$. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar hasil dari olahan SPSS ver.22 sebagai berikut.

Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Keagamaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	12

Sumber: Data Diolah Peneliti Pada SPSS Ver.22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas yang merupakan variabel Praktik Toleransi, terdapat 12 item pertanyaan yang dapat dikatakan reliabel. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* pada variabel ini sebesar 0,909. Batas nilai pada *Cronbach's Alpha* penelitian ini yaitu $> 0,60$ untuk dinyatakan reliabel sehingga variabel ini memenuhi nilai reliabilitas tersebut.

³⁵ Hidayat, A. A. (2021). *Cara praktis uji statistik dengan SPSS*. Health Books Publishing.

Gambar 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas Praktik Toleransi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	12

Sumber: Data Diolah Peneliti Pada SPSS Ver.22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada gambar diatas yang merupakan variabel Praktik Toleransi, terdapat 12 item pertanyaan yang dapat dikatakan reliabel. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* pada variabel ini sebesar 0,800. Batas nilai pada *Cronbach's Alpha* penelitian ini yaitu $>0,60$ untuk dinyatakan reliabel sehingga variabel ini memenuhi nilai reliabilitas tersebut.

f. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan mengumpulkan dan mengolah data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

1) Analisis Deskriptif Statistik

Menurut Sugiyono, analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data apa adanya. Artinya, analisis ini hanya berfokus pada penyajian informasi sesuai dengan data yang diperoleh tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku umum atau melakukan generalisasi.³⁶ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang berisi uraian tentang jawaban masing-masing responden pada variabel penelitian yaitu pemahaman keagamaan dan Praktik toleransi.

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (2020).

2) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah Langkah yang digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak.³⁷ Untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan ini berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan membandingkan nilai signifikansi berikut:

- 1) Apabila probabilitas $\text{sig} > 0,05$, hal ini menandakan bahwa data didistribusikan secara normal.
- 2) Apabila nilai probabilitas $\text{sig} < 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.³⁸

b) Uji Linieritas

Uji Linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah *linear* atau tidak.³⁹ Untuk mengetahui hubungan antar *variabel* ini *linier* atau tidak peneliti menggunakan bantuan SPSS Ver.22 untuk mengetahui hal tersebut dengan melihat taraf signifikansi sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antar kedua variabel tersebut.
- 2) Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat tidak linier antara kedua variabel tersebut.

g. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis merupakan bagian dari statistik inferensial yang berfungsi untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau dugaan secara ilmiah. Melalui uji ini, peneliti dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau justru

³⁷ Ilham Azhari Muhammad Isnaini, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, "Teknik Analisis Data Uji Normalitas", *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, vol. 4, no. 2 (2013), .

³⁸ Hotmaulina Sihotang, "Metode Penelitian Kuantitatif", *Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta* (2023).

³⁹ Wayan Widana and Putu Lia Muliani, "Buku Uji Persyaratan Analisis", *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (2020).

ditolak berdasarkan bukti data yang telah dikumpulkan.⁴⁰ Hipotesis penelitian juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Rumusan masalah penelitian ini melihat bagaimana pemahaman keagamaan dan Praktik toleransi antar umat beragama di kota Yogyakarta melihat apakah pemahaman keagamaan berpengaruh terhadap Praktik toleransi beragama di kota Yogyakarta, dan mengukur seberapa besar pengaruh pemahaman keagamaan terhadap Praktik toleransi antar umat beragama di kota Yogyakarta. Untuk uji hipotesis pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS Ver.22 dan menggunakan rumus dan ketentuan sebagai berikut.

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui dugaan pada data penelitian yang terdiri dari variabel X dan variabel Y yang memiliki hubungan linier antar variabel. Adapun rumus untuk analisis regresi linier sederhana ini sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kriteria

X = Prediktor

a = Intersep (konstanta regresi)

Untuk nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut;

$$a = \frac{\Sigma Y \cdot \Sigma X^2 - \Sigma X \cdot \Sigma XY}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{\Sigma Y \cdot \Sigma Y - \Sigma X \cdot \Sigma XY}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

2) Uji t

Uji t merupakan pengujian koefisien regresif parsial individual yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan ketentuan jika nilai probabilitas signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan variabel X berpengaruh signifikansi pada variabel Y. jika nilai probabilitas signifikansi (α) lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat

⁴⁰ Zainuddin Rahman, "Tingkat Pendidikan, Pengalaman Dan Lingkungan Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. PLN (Persero))", *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, vol. 4, no. 2 (2024), Hlm. 618.

dikatakan variabel X tidak berpengaruh signifikansi pada variabel Y. Pada pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu:

- a) Ho ditolak dan Ha diterima apabila t hitung menunjukkan nilai lebih besar daripada t tabel.
- b) Ho ditolak dan Ha diterima apabila t hitung menunjukkan nilai lebih kecil daripada t tabel.

3) Uji Keberartian Koefisien

Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan dua sisi dengan melihat kriteria nilai sig. $< 0,05$ maka dikatakan signifikan dan sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Uji keberartian koefisien dapat dilihat melalui rumus berikut.

$$t = r \frac{\sqrt{N}-2}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

4) Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi Linier Sederhana

Pada uji keberartian dan kelinieran regresi linier sederhana ini berkaitan dengan *Sum of Squares* dan *Mean of Squares* yang berkaitan dengan regresi a dihitung dengan rumus berikut.

$$SS_a = \frac{[\Sigma Y]^2}{n}$$

Sum of Squares berkaitan dengan regresi a/b dan dihitung menggunakan rumus.

$$SS_{b/a} = b \left\{ xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n} \right\}$$

$$SS_{sisa} = \Sigma y^2 - SS_a - SS_{b/a}$$

Mean Squares dihitung menggunakan rumus:

$$MS_a = \frac{SS_a}{dk SS_a}$$

$$MS_{b/a} = \frac{SS_{b/a}}{dk SS_{b/a}}$$

$$MS_{sisa} = \frac{SS_{sisa}}{dk SS_{sisa}}$$

Pada tahap akhir pengujian ini dengan menghitung nilai F dengan rumus:

$$F = \frac{MS_{b/a}}{MS_{sisa}}$$

Setelah nilai F ini diperoleh maka tahap selanjutnya di bandingkan dengan nilai F tabel untuk menentukan hipotesis dapat diterima atau ditolak.

5) Uji Koefisien Determinasi pada Regresi Linier Sederhana

Pengujian Koefisien Determinasi (koefisien penentu) dalam regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$KP = (KK)^2 \times 100\%$$

KK = Koefisien Korelasi

6) Uji Statistik

Uji ini dilakukan dengan menggunakan Uji regresi linier sederhana dengan melihat korelasi dan hubungan antara dua variabel melalui koefisien regresinya. pengujian ini menggunakan rumus.

$$F = \frac{b^2 x \Sigma(x-\bar{x})^2}{S_e^2}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{\Sigma Y^2 - a \cdot \Sigma Y - b \cdot \Sigma XY}{n-2}}$$

Penggunaan pada rumus tersebut juga dilihat melalui prosedur uji statistik sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

H_0 = Hipotesis ini mengasumsikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman keagamaan dan Praktik toleransi antar agama di kota Yogyakarta.

H_1 = Hipotesis ini mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman keagamaan dan Praktik toleransi antar agama di kota Yogyakarta.

b) Menentukan taraf nyata F tabel

Untuk menentukan taraf nyata pada F tabel menggunakan taraf nyata 0,05 dan memiliki derajat bebas $v_1 = k-1$ dan $v_2 = n-2$

c) Menentukan kriteria pengujian

H_0 dapat diterima jika F_o kurang dari F Tabel

H_0 ditolak jika F_o lebih dari F Tabel

- d) Menentukan nilai uji statistik
- e) Membuat kesimpulan hipotesis

Kesimpulan pada hipotesis dapat dilihat melalui olahan yang telah dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS yang melalui prosedur penelitian untuk melihat pengaruh antara variabel pemahaman keagamaan terhadap variabel Praktik toleransi beragama.

I. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama merupakan bagian awal dari karya ilmiah yang memuat Bab Pendahuluan, yang berfungsi sebagai fondasi awal bagi pembaca untuk memahami konteks, urgensi, dan arah dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini, akan diuraikan secara sistematis mengenai latar belakang masalah, yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan, serta konteks teoretis maupun empiris yang melatarbelakanginya. Selanjutnya, akan dirumuskan rumusan masalah, yang memuat pertanyaan-pertanyaan penelitian secara jelas dan terarah, sebagai pedoman dalam proses pengumpulan serta analisis data. Bab ini juga memuat tujuan penelitian, yang menjelaskan secara eksplisit hasil atau capaian yang ingin diperoleh melalui penelitian, baik dari segi teoritis maupun praktis. Selain itu, akan dijabarkan pula manfaat penelitian, baik manfaat akademis, praktis, maupun sosial yang dapat diambil dari hasil penelitian ini. Untuk mendukung argumentasi dan memperkuat posisi penelitian dalam kajian ilmiah yang lebih luas, dalam Bab Pertama juga disajikan penelitian terdahulu yang relevan. Bagian ini bertujuan untuk menunjukkan kontribusi orisinal dari penelitian yang dilakukan, serta membandingkan atau membedakan dengan hasil-hasil studi sebelumnya. Dengan demikian, Bab Pendahuluan memberikan gambaran menyeluruh mengenai topik penelitian yang akan dilanjutkan pada bab berikutnya, sekaligus menjadi pengantar penting untuk memahami arah dan tujuan dari keseluruhan penelitian ini.

Bab Kedua berisi uraian mengenai gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Bab ini mencakup pembahasan secara konseptual dan relevan terhadap variabel-variabel utama dalam penelitian, yaitu pemahaman keagamaan dan praktik toleransi antarumat beragama. Pembahasan dilakukan dengan mengacu pada berbagai sumber ilmiah yang kredibel, baik berupa teori-teori klasik maupun hasil-hasil penelitian mutakhir, guna memperkuat landasan konseptual dari studi ini.

Bab Ketiga merupakan bagian inti dari karya penelitian yang menyajikan hasil temuan di lapangan sekaligus pembahasan secara mendalam terhadap hasil tersebut. Bab ini diawali

dengan deskripsi data penelitian, data ini penting agar pembaca dapat memahami konteks di mana data dikumpulkan. Setelah itu, disajikan tabulasi data dan analisis awal, yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji korelasi person. Jika data dinyatakan layak, maka pembahasan akan dilanjutkan dengan analisis lebih mendalam terhadap hasil penelitian. Setiap temuan akan dikaitkan kembali dengan kerangka teori dan tujuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Pembahasan tidak hanya sebatas menyampaikan angka atau hasil statistik, tetapi juga menafsirkan makna di balik temuan tersebut dalam konteks sosial dan ilmiah.

Bab Keempat menyajikan hasil utama dari penelitian yang telah dilakukan, khususnya yang berkaitan dengan pengujian hipotesis dan analisis hubungan antarvariabel. Pada bagian ini, akan disampaikan hasil uji statistik, terutama melalui uji-t dan analisis regresi linier sederhana, untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman keagamaan dengan praktik toleransi antar umat beragama di Kota Yogyakarta. Data yang telah melalui tahapan uji asumsi klasik sebelumnya kemudian dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji-t digunakan untuk mengukur apakah variabel independen (dalam hal ini pemahaman keagamaan) secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen (praktik toleransi). Sementara itu, regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh pemahaman keagamaan terhadap praktik toleransi tersebut. Hasil dari pengujian ini tidak hanya disajikan dalam bentuk angka atau tabel, tetapi juga dijelaskan secara naratif untuk memudahkan pemahaman. Dalam bagian pembahasan, temuan tersebut dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan teori-teori serta penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh memiliki makna yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada konteks angka, tetapi juga relevansi sosial dan ilmiahnya.

Bab Kelima adalah penutup dari keseluruhan rangkaian penelitian. Bab ini menyampaikan kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil-hasil temuan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan ini dirumuskan secara ringkas, padat, dan jelas, berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis, serta dikaitkan dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan di awal. Selain kesimpulan, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak, baik kepada masyarakat, pihak terkait, maupun peneliti selanjutnya. Saran-saran ini disusun berdasarkan hasil temuan penelitian, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, pengembangan kebijakan, maupun penelitian lanjutan di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden di Kota Yogyakarta dan analisis menggunakan regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman keagamaan terhadap praktik toleransi antarumat beragama. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 serta perbandingan nilai t hitung (9,705) yang lebih besar daripada t tabel (1,967). Fakta ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan yang baik akan mendorong individu untuk mampu menghargai perbedaan keyakinan, bersikap terbuka, serta menghindari sikap diskriminatif terhadap pemeluk agama lain. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman keagamaan seseorang, semakin besar pula kemungkinan ia menerapkan praktik toleransi dalam kehidupan sosialnya di tengah masyarakat yang majemuk seperti Yogyakarta.
2. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan memberikan kontribusi sebesar 81,5% terhadap praktik toleransi antarumat beragama, sebagaimana terlihat pada nilai R Square sebesar 0,815. Angka ini mengandung makna bahwa hampir seperlima dari variasi praktik toleransi dapat dijelaskan melalui faktor pemahaman keagamaan. Sementara itu, sisanya sebesar 18,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian, seperti pengalaman sosial, pendidikan multikultural, intensitas pertemanan lintas agama, lingkungan keluarga, serta kondisi sosial budaya yang ada di Kota Yogyakarta. Dengan kata lain, meskipun pemahaman keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan, masih terdapat variabel-variabel eksternal lain yang turut menentukan sejauh mana toleransi antarumat beragama dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman keagamaan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi praktik toleransi antarumat beragama, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang turut memengaruhi

toleransi, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan, tokoh agama, maupun pembuat kebijakan dalam merumuskan program-program yang dapat memperkuat toleransi antarumat beragama di Yogyakarta maupun di daerah lain yang memiliki karakter multikultural serupa.

B. Saran

Bagi mahasiswa maupun masyarakat diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman keagamaan secara moderat dan inklusif, sehingga nilai-nilai ajaran agama tidak hanya diamalkan dalam ibadah pribadi, tetapi juga diwujudkan dalam sikap saling menghargai dan menjaga toleransi antar umat beragama. Hal ini penting untuk memperkuat kerukunan sosial di tengah keberagaman Kota Yogyakarta agar tercipta kehidupan yang harmonis dan damai.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Program Studi, Fakultas, Universitas, maupun para pembaca yang menaruh perhatian pada kajian tentang pemahaman keagamaan dan toleransi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sosial-keagamaan, terutama yang berkaitan dengan upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abda'u, A. S. (2022). Analisis Dimensi Religiusitas Tokoh Utama Dalam Web Series Islami Satu Amin Dua Iman Tahun 2021 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam,
- Abdul Aziz Dahlan, Ensiklopedi Hukum Islam, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1997, hlm 63.
- Abdullah, M. R. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), *Metode penelitian kuantitatif*.
- adminkesbang, “Pembinaan FKUB bagi Pemuda Lintas Agama Kota Yogyakarta”, <https://kesbang.jogjakota.go.id/>, 2022.
- Aini, C. (2021). Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kendalsari, Petarukan, Pemalang.
- Al-Fajriyyah, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Di IAIN Kediri”, *Journal*, no. 1978, 2023, pp. 13–33.
- Al Fahri, M. Z. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Toleransi Beragama pada Siswa di Era Multikultural. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 8581-8590
- Allport, G. W. (1954). The nature of prejudice. *Reading/Addison-Wesley*, Hlm. 443
- Amir, Yulmaida, “Pengembangan Skala Religiusitas untuk Subjek Muslim”, *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 47–60 [<https://doi.org/10.24854/ijpr403>].
- Annisah Rachmawati, “Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Beribadah Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2023).
- Arief Aulia Rachman, “Dinamika Kerukunan Umat Beragama Dalam Kepemimpinan Kesultanan Yogyakarta”, *Akademika*, vol. 19, no. 1 (2014).
- Asir, A. (2014). Agama dan fungsinya dalam kehidupan umat manusia. *Jurnal Al-Ulum, Universitas Islam Madura*, Hlm. 6.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Menyelamatkan Lingkungan dengan Spirit Agama dan Kebijakan Keagamaan: Indeks Kesalehan Sosial Kota Yogyakarta* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), Hlm.15
- Badan Pusat Statistik and Kota Yogyakarta, *Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kota Yogyakarta* (2023).
- Buaq, D., & Lorensius, L. (2022). Internalization of Pancasila Values in Catholic Schools: Efforts to Strengthen National Commitment. *Educationist: Journal of Educational and Cultural*

Studies. Hlm 47-59

Charles Y. Glock and Rodney Stark, *Religion and Society in Tension* (Chicago: University of Chicago Press, 1965), Hlm. 22–23

Darmadi, H. (Bandung: Alfabeta, 2010), Metode Penelitian Pendidikan.

Firman, M. (2023) Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi.

GUN- MARDIATMOKO, “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda”, *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, vol. 14, no. 3 (2020)

Hanif Fadli Yanuar and others (2023). ‘Social Cultivator : Tantangan untuk Konsisten pada Toleransi dan Empati’, Literaksi, Hlm. 45–49

Hidayah, B. (2017). *Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Ketaatan Beragama pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Bachelor's thesis).

Hidayat, A. A. (2021). *Cara praktis uji statistik dengan SPSS*. Health Books Publishing.

Hotmaulina Sihotang, “Metode Penelitian Kuantitatif”, *Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta* (2023).

Ikhsan Yosarie et al. (2023), Indeks Kota Toleran Tahun 2023, *Indeks Kota Toleran*, www.setara-institute.org.

Ilham Azhari Muhammad Isnaini, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, “Teknik Analisis Data Uji Normalitas”, *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, vol. 4, no. 2 (2013),

Jannah, N. (2024). *Pengaruh Peraturan Pesantren terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krupyak Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Kesbang, *Daftar Organisasi Kemasyarakatan se Kota Yogyakarta Tahun 2023*, 2023, <https://kesbang.jogjakota.go.id/assets/instansi/kesbang/files/pendaftaran-ormas-12204.pdf>.

Tambunan, R. D. L., Umam, K., & Khurosan, H. N. (2025). Analisis Lima Dimensi Religius dalam Film Qodrat Karya Charles Gozali: Kajian Sosiologi Sastra. *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 4(1), 62-69., vol. 4, no. 1 (2025).

Litbang, Badan et al., *Menyelamatkan Lingkungan dengan Spirit Agama dan Kebijakan Keagamaan*.

MARDIATMOKO, GUN-, “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda”, *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, vol. 14, no. 3, 2020, pp. 333–42 [<https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>].

Moralely Hendrayani, “WARIA DAN MASYARAKAT DALAM INTERAKSI SOSIAL

- AGAMA DI YOGYAKARTA”, *Kajian, Jurnal Masyarakat, Pengembangan Agama, Sosial Yogyakart, D I*, vol. 4, no. 1, 2019, pp. 1–12.
- Muhammad Isnaini, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, Ilham Azhari, “Teknik Analisis Data Uji Normalitas”, *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, vol. 4, no. 2, 2013, p. 170.
- Muhammad Taufik, “Nilai Sosio-Religius Masyarakat Desa: Studi Interaksi Antarumat Beragama di Yogyakarta”, *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 16, no. 1 (2018).
- Mutmainnah, “Meningkatkan religiositas melalui media dakwah alternatif Podcast Islam Spotify : Studi fenemonologi religiositas remaja Broken Home”, *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, no. 1, 2020.
- Moralely Hendrayani, “Waria Dan Masyarakat Dalam Interaksi Sosial Agama Di Yogyakarta”, *Kajian, Jurnal Masyarakat, Pengembangan Agama, Sosial Yogyakart, D I*, vol. 4, no. 1 (2019).
- Novrizal Arifin, *Resistensi Masyarakat terhadap Pembangunan Hotel The Rayja di Desa Balukerto Kecamatan Bumiaji Kotabatu*, 2017,
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books
- Rachman, Arief Aulia, “Dinamika Kerukunan Umat Beragama Dalam Kepemimpinan Kesultanan Yogyakarta”, *Akademika*, vol. 19, no. 1, 2014, pp. 91–2, <https://ejournal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/408/416>.
- Rachmawati, Annisah, “Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Beribadah Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023.
- Rahman, Zainuddin, “Tingkat Pendidikan, Pengalaman Dan Lingkungan Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. PLN (Persero))”, *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, vol. 4, no. 2, 2024, pp. 618–30 [<https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3822>].
- Ridwan & Sunarto. (Bandung: Alfabeta, 2012), Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis
- Rohman, M. Saifullah, “Pengelolaan Keragaman dan Penanganan (In)Toleransi: Studi Kasus Rumah Ibadah dan Kegiatan Keagamaan di Yogyakarta”, *Peradaban Journal of Religion and Society*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 59–84, <http://jurnal>.
- Salsabila, N. S., Fadilah, E. N., & Naqiyah, N. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Toleransi Beragama Siswa SMK. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 34-44.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. john

wiley & sons.

Sekar Wijayanti, “Peran Sosial Vihara Buddha Prabha Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Yogyakarta (Studi Peran Organisasi Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha [Gmcbp] Periode 2016-2017)”, *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 13, no. 2 (2018)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 64.

Sukardi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*.

Sihotang, Hotmaulina, “Metode Penelitian Kuantitatif”, *Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*, 2023, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

Statistik, Badan Pusat and Kota Yogyakarta, *Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta*, 2024, <https://jogjakota.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTgjMQ%3D%3D/jumlah-tempat-peribadatan-menurut-kecamatan-di-kota-yogyakarta-2023.html>.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020.

Taufik, Muhammad, “NILAI SOSIO-RELIGIUS MASYARAKAT DESA: Studi Interaksi Antarumat Beragama di Yogyakarta”, *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 16, no. 1, 2018, p. 23 [<https://doi.org/10.18592/khazanah.v16i1.2154>].

Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, 2008, Hlm. 1538

Usmadi, Usmadi, “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)”, *Inovasi Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2020, pp. 50–62 [<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>].

Vinkasari, E., Cahyani, E. T., Akbar, F. D., & Santoso. (2020). Toleransi antar Umat Beragama di Indonesia untuk Mempertahankan Kerukunan. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*. Hlm. 67.

Wayan Widana and Putu Lia Muliani, “Buku Uji Persyaratan Analisis”, *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (2020).

Widana, Wayan and Putu Lia Muliani, “Buku Uji Persyaratan Analisis”, *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*, 2020.

Wijayanti, Sekar, “Peran Sosial Vihara Buddha Prabha Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Yogyakarta (Studi Peran Organisasi Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha [Gmcbp] Periode 2016-2017)”, *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 13, no. 2, 2018, p. 259 [<https://doi.org/10.14421/rejusta.2017.1302-07>].

Witisma, N. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat Di Desa Nusuk Kabupaten Kaur (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

Yosarie, Ikhsan et al., *Indeks Kota Toleran TAHUN 2023* PENULIS Indeks Kota Toleran, www.setara-institute.org.

Yulmaida Amir, “Pengembangan Skala Religiusitas untuk Subjek Muslim”, *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, vol. 1, no. 1 (2021), Hlm. 47–60.

Zainuddin Rahman, “Tingkat Pendidikan, Pengalaman Dan Lingkungan Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. PLN (Persero))”, *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, vol. 4, no. 2 (2024).

